

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

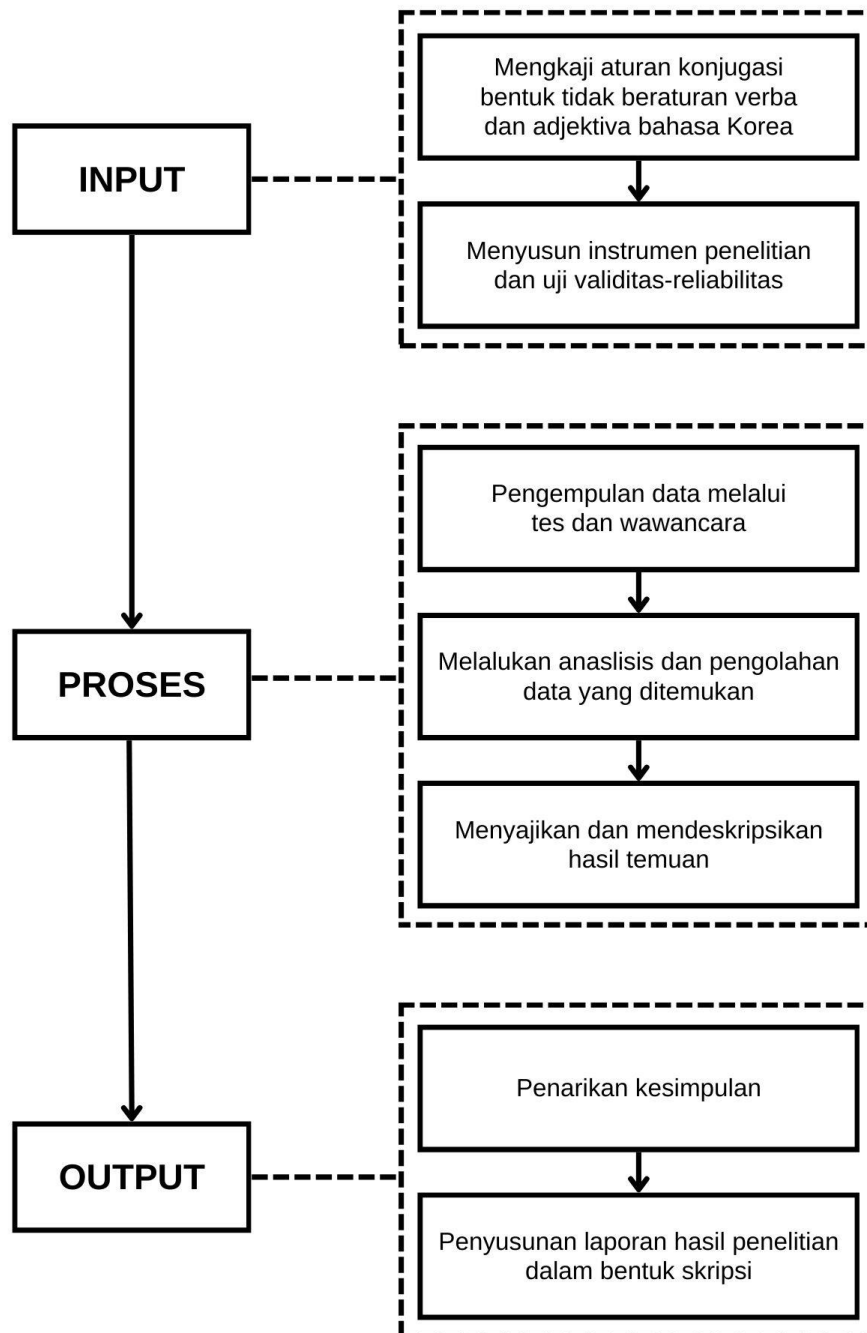
Bab III Metodologi Penelitian berisi metode yang digunakan dalam penelitian. Langkah penelitian kemas dalam bentuk bagan pada bagian desain penelitian. Populasi dan sampel berasal dari mahasiswa pendidikan bahasa Korea FPBS UPI angkatan tahun 2022. Kemudian, pada bab ini dipaparkan pula data, sumber data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, jenis instrumen yang digunakan, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Nazir (2014) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Raihan (2017) mengatakan bahwa pada penelitian deskriptif peneliti lebih menekankan pada penggambaran fakta secara objektif sehingga hanya terbatas pada pengungkapan suatu keadaan. Berdasarkan definisi tersebut, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea beserta dengan kesalahan yang dilakukan serta faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam melakukan konjugasi.

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari tes tertulis dan juga wawancara. Dari hasil tes tertulis yang berisikan kesalahan peneliti dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea. Selain itu, data dari hasil wawancara dapat memberikan gambaran tambahan mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea. Berdasarkan pemerolehan data dan analisis data yang dilakukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell dan Guetterman (2018) memaparkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian

yang bergantung pada informasi dari objek pada ruang lingkup yang luas dan pengumpulan data sebagian besar berasal dari teks atau kata-kata dari objek yang kemudian dilakukan analisis terhadapnya secara subjektif. Berikut adalah desainnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Data dan Sumber Data

Data dibutuhkan untuk mencapai hasil penelitian. Raihan (2017) mengatakan bahwa data diperlukan untuk memperoleh bukti nyata dalam penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa hasil tes yang diperoleh dari tes tertulis 71 mahasiswa. Selin itu, digunakan pula data dari hasil wawancara dari 20 mahasiswa sebagai data tambahan bagi penulis.

3.3 Populasi dan Sampel

Berdasarkan dengan judul penelitian “**Analisis Kesalahan Konjugasi Verba dan Adjektiva Tidak Beraturan Bahasa Korea pada Pemelajar Tingkat Dasar**”, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI angkatan tahun 2022 dengan jumlah 85 orang. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI angkatan 2022 ditetapkan sebagai populasi karena memenuhi karakteristik, yaitu pemelajar bahasa Korea dan telah mempelajari seluruh tata bahasa berupa konjugasi bentuk tidak beraturan.

Keterbatasan waktu dan tenaga menjadi salah satu kendala bagi penulis untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi sehingga dibutuhkan sampel. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penulis dapat menggunakan sampel ketika seluruh populasi tidak mungkin untuk dipelajari. Sampel merupakan bagian dari populasi yang representatif sehingga kesimpulan dari yang dipelajari dapat diberlakukan kepada populasi tempat sampel itu berasal. Adapun jumlah sampel yang diambil mengikuti rumus Isaac dan Michael. Rumus ini digunakan apabila jumlah dari populasi telah diketahui.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ^2 = Nilai berdasarkan derajat kebebasan dan tingkat kesalahan

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05).

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah 68. Pada pelaksanaan di lapangan, penulis melakukan pengambilan data kepada 71 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI angkatan tahun 2022.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan penelitian, pengumpulan data merupakan tahapan penting. Raihan (2017) menjelaskan bahwa penting bagi peneliti untuk melakukan tahapan pengumpulan data guna memperoleh hasil penelitian yang berkualitas. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Tes

Pengumpulan data dilakukan dengan pelaksanaan tes tertulis. Tes tertulis dilakukan untuk memperoleh data berupa bentuk konjugasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang kemudian diolah dan dianalisis guna memperoleh gambaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam melakukan konjugasi pada verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea. Mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar konjugasi verba dan adjektiva bahasa Korea yang disajikan oleh penulis. Arikunto (2010) mengatakan bahwa metode tes merupakan sederetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu maupun kelompok. Tes dilakukan kepada 71 mahasiswa yang ditetapkan secara acak sebagai sampel.

3.4.2 Wawancara

Selain tes tertulis, pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan wawancara kepada 20 mahasiswa yang telah dikategorikan berdasarkan hasil tes dengan rincian, yaitu 2 mahasiswa dari kategori **sangat baik**, 5 mahasiswa dari

kategori **baik**, 5 mahasiswa dari kategori **cukup baik**, 4 mahasiswa dari

kategori **kurang baik**, dan 4 mahasiswa dari kategori **tidak baik**. Penentuan

Aulia Ridha Marshanda, 2024

ANALISIS KESALAHAN KONJUGASI VERBA DAN ADJEKTIVA TIDAK BERATURAN BAHASA KOREA
PADA PEMELAJAR TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa yang dijadikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2022) mengatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud berdasarkan dari hasil tes yang dilakukan sebelumnya.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan dan juga sebagai data tambahan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea. Raihan (2017) menjelaskan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data utama, penunjang, ataupun pembanding.

Adapun wawancara dilakukan secara terstruktur dengan mengikuti lembar pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Sugiyono (2022) mengatakan bahwa wawancara terstruktur digunakan apabila penulis mengetahui informasi yang akan diperoleh sehingga pertanyaan dan alternatif jawaban telah dipersiapkan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, penulis membutuhkan instrumen yang digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data. Colton dan Covert (dalam Raihan, 2017) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat pengumpulan data dalam sebuah penelitian guna mengukur fenomena, merekam informasi yang ditujukan untuk penilaian dalam pengambilan keputusan. Penentuan instrumen harus mempertimbangkan dari variabel penelitian, kualitas instrumen, kualifikasi peneliti, tingkat kesulitan, dan biaya (Raihan, 2017). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Instrumen Tes

Untuk mengukur kemampuan dan memperoleh informasi mengenai kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea, penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis sebagai alat untuk mengambil data. Raihan (2017) memaparkan bahwa instrumen tes digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Adapun instrumen tes disusun

dengan memberikan bentuk dasar dari verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea serta beberapa tata bahasa yang telah dipelajari oleh mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk melakukan konjugasi terhadap bentuk dasar tersebut sesuai dengan aturan konjugasi yang berlaku. Verba, adjektiva, dan tata bahasa yang diambil mewakili ketujuh bentuk tidak beraturan bahasa Korea beserta dengan aturan konjugasinya. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen tertulis yang telah disusun penulis.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Tes Tertulis

Variabel	Indikator soal	Jumlah Soal
Kemampuan konjugasi kata kerja dan kata sifat tidak beraturan bahasa Korea	Mahasiswa mampu melakukan konjugasi kata kerja dan kata sifat tidak beraturan jenis ㅡ 불규칙 dengan tepat	4
	Mahasiswa mampu melakukan konjugasi kata kerja dan kata sifat tidak beraturan jenis ㄹ 불규칙 dengan tepat	6
	Mahasiswa mampu melakukan konjugasi kata kerja dan kata sifat tidak beraturan jenis ㄷ 불규칙 dengan tepat	3
	Mahasiswa mengetahui kata kerja dan kata sifat yang tidak berlaku aturan ㄷ 불규칙 dan melakukan konjugasi dengan tepat	3
	Mahasiswa mampu melakukan konjugasi kata kerja dan kata sifat tidak beraturan jenis ㅂ 불규칙 dengan tepat	7
	Mahasiswa mengetahui kata kerja dan kata sifat yang tidak berlaku aturan ㅂ 불규칙 dan melakukan konjugasi dengan tepat	2

	Mahasiswa mampu melakukan konjugasi kata kerja dan kata sifat tidak beraturan jenis 르 불규칙 dengan tepat	6
	Mahasiswa mengetahui kata kerja dan kata sifat yang tidak berlaku aturan 르 불규칙 dan melakukan konjugasi dengan tepat	1
	Mahasiswa mampu melakukan konjugasi kata kerja dan kata sifat tidak beraturan jenis 흥 불규칙 dengan tepat	3
	Mahasiswa mengetahui kata kerja dan kata sifat yang tidak berlaku aturan 흥 불규칙 dan melakukan konjugasi dengan tepat	1
	Mahasiswa mampu melakukan konjugasi kata kerja dan kata sifat tidak beraturan jenis 스 불규칙 dengan tepat	2
	Mahasiswa mengetahui kata kerja dan kata sifat yang tidak berlaku aturan 스 불규칙 dan melakukan konjugasi dengan tepat	2
	Jumlah	40

Tabel 3.2
Daftar Verba, Adjektiva, dan Tata Bahasa yang Diujikan

Jenis	Verba / Adjektiva	Tata Bahasa
ㅡ 불규칙 Eu Tidak Beraturan	바쁘다 Sibuk 쓰다 Menulis 모으다 Berkumpul 기쁘다 Senang	-ㅁ/습니다 -았/었어요 -(으)르 거예요 -고 -(으)니까
르 불규칙	들다 Menjinjing 길다 Panjang	

R/L Tidak Beraturan	놀다 Bermain 울다 Menangis 힘들다 Lelah 만들다 Membuat
ㄷ 불규칙 D Tidak Beraturan	듣다 Mendengar 묻다 Bertanya 걷다 Berjalan *믿다 Percaya *닫다 Menutup *받다 Menerima
ㅂ 불규칙 B Tidak Beraturan	고맙다 Berterimakasih 춥다 Dingin 쉽다 Mudah 무겁다 Berat 가깝다 Gelap 맵다 Pedas 무섭다 Takut *입다 Mengenakan *잡다 Menggenggam
ㄹ 불규칙 Reu Tidak Beraturan	다르다 Berbeda 자르다 Memotong 부르다 Memanggil 빠르다 Cepat 누르다 Menekan 고르다 Memilih *따르다 Mengikuti
ㅎ 불규칙 H Tidak Beraturan	빨갳다 Merah 그렇다 Seperti itu 팔갳다 Biru *좋다 Bagus
ㅅ 불규칙 S Tidak Beraturan	낫다 Sembuh 짓다 Membuat *웃다 Tertawa. *벗다 Melepas.

*) **Tanda (*)** dan **cetak tebal** merupakan kata yang bentuk konjugasinya beraturan

Instrumen tes terdiri dari dua bagian, yaitu bagian I berupa soal yang disajikan dalam bentuk tabel dan bagian II berupa soal isian. Soal bagian I terdiri atas 30 butir soal dan mahasiswa diminta untuk mengisi bagian tabel yang kosong dengan bentuk konjugasi verba dan adjektiva yang telah diberikan. Soal model tersebut diberikan guna memperoleh informasi apakah mahasiswa melakukan konjugasi sesuai dengan aturan yang berlaku atau tidak. Selain itu, model soal tersebut diberikan guna memperoleh gambaran mengenai kesalahan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa. Soal bagian II terdiri dari 10 butir soal dan mahasiswa diminta untuk mengisi kalimat rumpang dengan kosakata dan bentuk konjugasi yang tepat. Melalui soal bagian II, penulis dapat melihat kecenderungan penggunaan tata bahasa yang digunakan oleh mahasiswa. Adapun panduan penilaian tes yang digunakan penulis pada saat melakukan skoring adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pedoman Penilaian Tes

Bagian Soal	Rentang Skor	Keterangan
I	0-5	<p>Skor 5: Seluruh kolom dilengkapi dengan benar</p> <p>Skor 4: Empat dari lima kolom dilengkapi dengan benar</p> <p>Skor 3: Tiga dari lima kolom dilengkapi dengan benar</p> <p>Skor 2: Dua dari lima kolom dilengkapi dengan benar</p> <p>Skor 1: Satu dari lima kolom dilengkapi dengan benar</p> <p>Skor 0: Tidak ada kolom yang dilengkapi dengan benar</p>
II	0-5	<p>Skor 5: kata sesuai, bentuk konjugasi tepat</p> <p>Skor 4: kata tidak sesuai, bentuk konjugasi tepat</p> <p>Skor 3: kata sesuai, bentuk konjugasi tidak tepat</p> <p>Skor 2: kata tidak sesuai, bentuk konjugasi tidak tepat</p> <p>Skor 1: Tidak melakukan konjugasi</p> <p>Skor 0: Tidak melengkapi bagian rumpang</p>

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tambahan dalam mendeskripsikan kemampuan konjugasi mahasiswa. Melalui data yang diperoleh dengan instrumen pedoman wawancara, penulis memperoleh jawaban berupa faktor yang melatarbelakangi kemampuan mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea. Adapun pedoman wawancara disusun sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Faktor		Indikator	Respon
Internal	Pengetahuan	Mahasiswa mengetahui jenis-jenis bentuk tidak beraturan bahasa Korea.	Menyebutkan bentuk tidak beraturan bahasa Korea.
Internal	Pengetahuan	Mahasiswa dapat membedakan verba dan adjektiva yang tergolong beraturan dan tidak beraturan.	Mahasiswa menjawab kategori kata dengan tepat.
Internal	Pengetahuan	Mahasiswa dapat menjelaskan kembali aturan konjugasi.	Menjelaskan dengan tepat aturan konjugasi bahasa Korea.
Internal	Minat	Mahasiswa mengutarakan minatnya dalam belajar bahasa Korea.	Alternatif respon: Mahasiswa belajar bahasa Korea karena terpaksa. Mahasiswa belajar bahasa Korea karena benar-benar tertarik dan menyukai bahasa Korea.
Internal	Sikap	Mahasiswa mengutarakan kedisiplinannya dalam belajar bahasa Korea.	Alternatif respon: Mahasiswa mengulang kembali pembahasan yang telah dipelajari,

			<p>membuat catatan mengenai materi yang dipelajari, mencari tahu lebih dalam dari sumber lain mengenai tata bahasa yang diajarkan.</p> <p>Mahasiswa tidak mengulang kembali pembahasan yang telah dipelajari, tidak membuat catatan mengenai materi yang dipelajari, tidak mencari tahu lebih dalam dari sumber lain mengenai tata bahasa yang diajarkan.</p>
Eksternal	Sistem Bahasa	Mahasiswa mengutarakan pendapatnya mengenai konjugasi verba dan adjektiva bentuk tidak beraturan.	<p>Alternatif respon: Mahasiswa merasa kesulitan atau kebingungan terhadap aturan konjugasi verba dan adjektiva bahasa Korea.</p> <p>Mahasiswa merasa aturan konjugasi verba dan adjektiva bahasa Korea cukup mudah dipahami.</p>
Eksternal	Metode Pembelajaran	Mahasiswa menjelaskan situasi pembelajaran di kelas mengenai bentuk tidak beraturan bahasa Korea.	<p>Alternatif respon: Pembelajaran mengenai konjugasi bentuk tidak beraturan bahasa Korea hanya sekilas.</p> <p>Pembelajaran mengenai konjugasi bentuk tidak beraturan hanya berfokus pada kosakata dan tidak melibatkan konjugasi dengan tata bahasa lain.</p> <p>Pembelajaran mengenai konjugasi bentuk tidak</p>

			beraturan sudah cukup untuk memahami aturan konjugasi bahasa Korea.
Eksternal	Sumber Ajar	Mahasiswa mengutarakan pendapatnya mengenai buku yang dijadikan sumber belajar utama di kelas.	<p>Alternatif respon:</p> <p>Buku yang digunakan kurang informatif dalam menyajikan pembahasan mengenai aturan konjugasi tidak beraturan bahasa Korea.</p> <p>Buku yang digunakan cukup informatif dalam menyajikan pembahasan mengenai aturan konjugasi tidak beraturan bahasa Korea.</p>

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk memperoleh data, instrumen tersebut perlu diuji validitasnya. Uji validitas bertujuan untuk memperoleh data yang valid agar tidak diragukan keabsahannya. Dalam pengujiannya, terdapat dua jenis validitas, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Adapun uji validitas isi dilakukan dengan cara meminta pertimbangan ahli. Dalam penelitian ini, ahli yang dijadikan sebagai validator adalah dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI. Validator menyatakan bahwa instrumen penelitian yang dibuat telah layak untuk diujikan dan bukti uji validitas telah dicantumkan pada lampiran.

Uji validitas konstruk yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson*. Prinsip uji validitas tersebut adalah dengan membandingkan skor butir soal dan skor total yang diperoleh dari jawaban responden (*r*-hitung) dengan nilai *r*-tabel. Instrumen dianggap valid apabila nilai *r*-hitung \geq *r*-tabel dan dianggap tidak valid apabila *r*-hitung \leq *r*-tabel. Adapun dalam penelitian ini, proses perhitungan uji validitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS 25 dan berikut adalah rekapitulasi hasil uji validitas instrumen yang dilakukan 2 kali, yaitu

berdasarkan data piloting tes dengan jumlah mahasiswa adalah 20 dan berdasarkan data tes dengan jumlah mahasiswa 71.

Tabel 3.5
Uji Validitas Instrumen Tes (*Piloting*)

Bagian	Butir Soal	r-tabel	r-hitung	Keterangan
BAGIAN 1	Soal 1	0.444	0.217	TIDAK VALID
	Soal 2	0.444	-.019	TIDAK VALID
	Soal 3	0.444	0.659**	VALID
	Soal 4	0.444	0.800**	VALID
	Soal 5	0.444	0.577**	VALID
	Soal 6	0.444	0.695**	VALID
	Soal 7	0.444	0.644**	VALID
	Soal 8	0.444	0.489*	VALID
	Soal 9	0.444	-.003	TIDAK VALID
	Soal 10	0.444	0.843**	VALID
	Soal 11	0.444	0.522*	VALID
	Soal 12	0.444	0.575**	VALID
	Soal 13	0.444	0.588**	VALID
	Soal 14	0.444	0.452*	VALID
	Soal 15	0.444	0.702**	VALID
	Soal 16	0.444	0.424	TIDAK VALID
	Soal 17	0.444	0.853**	VALID
	Soal 18	0.444	0.698**	VALID
	Soal 19	0.444	0.633**	VALID
	Soal 20	0.444	0.431	TIDAK VALID
	Soal 21	0.444	0.673**	VALID
	Soal 22	0.444	0.499*	VALID

	Soal 23	0.444	0.783**	VALID
	Soal 24	0.444	0.234	TIDAK VALID
	Soal 25	0.444	0.876**	VALID
	Soal 26	0.444	0.664**	VALID
	Soal 27	0.444	0.372	TIDAK VALID
	Soal 28	0.444	0.764**	VALID
	Soal 29	0.444	0.184	TIDAK VALID
	Soal 30	0.444	0.261	TIDAK VALID
BAGIAN 2	Soal 1	0.444	0.477*	VALID
	Soal 2	0.444	0.428	TIDAK VALID
	Soal 3	0.444	0.322	TIDAK VALID
	Soal 4	0.444	0.804**	VALID
	Soal 5	0.444	0.741**	VALID
	Soal 6	0.444	0.471*	VALID
	Soal 7	0.444	0.328	TIDAK VALID
	Soal 8	0.444	0.632**	VALID
	Soal 9	0.444	0.731**	VALID
	Soal 10	0.444	0.588**	VALID

Tabel 3.6
Uji Validitas Instrumen Tes

Bagian	Butir Soal	r-tabel	r-hitung	Keterangan
BAGIAN 1	Soal 1	0.234	0.690**	VALID
	Soal 2	0.234	0.551**	VALID
	Soal 3	0.234	0.574**	VALID
	Soal 4	0.234	0.628**	VALID
	Soal 5	0.234	0.480**	VALID
	Soal 6	0.234	0.564**	VALID

	Soal 7	0.234	0.557**	VALID
	Soal 8	0.234	0.636**	VALID
	Soal 9	0.234	0.693**	VALID
	Soal 10	0.234	0.589**	VALID
	Soal 11	0.234	0.417**	VALID
	Soal 12	0.234	0.581**	VALID
	Soal 13	0.234	0.548**	VALID
	Soal 14	0.234	0.712**	VALID
	Soal 15	0.234	0.425**	VALID
	Soal 16	0.234	0.426**	VALID
	Soal 17	0.234	0.330**	VALID
	Soal 18	0.234	0.557**	VALID
	Soal 19	0.234	0.565**	VALID
	Soal 20	0.234	0.462**	VALID
	Soal 21	0.234	0.568**	VALID
	Soal 22	0.234	0.609**	VALID
	Soal 23	0.234	0.701**	VALID
	Soal 24	0.234	0.283*	VALID
	Soal 25	0.234	0.550**	VALID
	Soal 26	0.234	0.622**	VALID
	Soal 27	0.234	0.404**	VALID
	Soal 28	0.234	0.558**	VALID
	Soal 29	0.234	0.758**	VALID
	Soal 30	0.234	0.590**	VALID
BAGIAN 2	Soal 1	0.234	0.396**	VALID
	Soal 2	0.234	0.546**	VALID
	Soal 3	0.234	0.544**	VALID

	Soal 4	0.234	0.526**	VALID
	Soal 5	0.234	0.426**	VALID
	Soal 6	0.234	0.479**	VALID
	Soal 7	0.234	0.516**	VALID
	Soal 8	0.234	0.319**	VALID
	Soal 9	0.234	0.591**	VALID
	Soal 10	0.234	0.443**	VALID

Berdasarkan tabel 3.5, uji validitas instrumen dari *piloting* yang dilakukan pada 20 mahasiswa, terdapat 12 dari 40 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Namun, ketika soal diujikan kepada 71 mahasiswa dan dilakukan perhitungan uji instrumen kembali, seluruh butir soal dinyatakan valid sehingga keseluruhan butir soal dapat dijadikan instrumen untuk memperoleh data penelitian dan hasil tes dapat digunakan sebagai data penelitian.

Selain valid, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data juga harus reliabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil data yang relatif sama ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama oleh orang yang sama atau berbeda dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan adalah *internal consistency* dengan rumus *alpha cronbach*. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitasnya, maka semakin reliabel pula instrumen yang diuji. Menurut Siregar (2017) instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya $> 0,6$. Adapun dalam penelitian ini, proses perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi SPSS 25 dan berikut adalah rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan 2 kali, yaitu berdasarkan data *piloting* tes dan berdasarkan data tes.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Instrumen Tes (*Piloting*)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of items</i>
0.941	0.939	40

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Instrumen Tes

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of items</i>
0.931	0.936	40

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0.941 dan 0.931. Nilai koefisien tersebut lebih besar dari 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data bertujuan untuk menjelaskan data yang terkumpul agar lebih mudah dipahami. Adapun analisis yang digunakan dalam melakukan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif. Aziza (2023) menjelaskan bahwa tujuan utama dari teknik analisis statistik deskriptif adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data dengan cara merangkam data secara sistematis. Adapun hasil rangkuman informasi tersebut berupa rata-rata, persentase, dan sejenisnya. Sholikhah (2016) juga menjelaskan bahwa statistik deskriptif dapat digunakan pada penelitian kualitatif guna melengkapi dan memperjelas analisis yang dilakukan.